

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Elisasmita¹, Farida Mayar², Desyandri³

Pogram Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
elisasmita1108@gmail.com, mayarfarida@gmail.com, desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe how sticking activities can improve fine motor skills in elementary school students. The research subjects were 4th grade elementary school students, with a total of 21 children consisting of 11 boys and 10 girls. Data collection techniques are carried out through observation and documentation. The instrument used is the observation sheet. The indicator of success in this study was the percentage calculation showing that 84% of children experienced an increase in fine motor skills through sticking activities with leaves as media. The results showed that children's fine motor skills increased after the action through sticking activities with leaves as media. When the pre-action was carried out, the percentage of children's fine motor skills increased by 28% to 59% in cycle I, and increased to 89% in cycle 2. It can be concluded that sticking activities with leaf media can improve the physical motor skills of elementary school students.

Keywords: Fine Motoric Skills, Sticking Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menempel dapat meningkatkan motorik halus pada Siswa Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas 4. yang berjumlah 21 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah perhitungan presentase menunjukkan 84% anak mengalami peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan menempel dengan media daun. Pada saat di lakukan pra tindakan, presentase kemampuan motorik halus anak 28 % meningkat menjadi 59% pada siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus 2. Dapat di simpulkan bahwa kegiatan menempel dengan media daun dapat meningkatkan ketrampilan fisik motorik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Menempel

A. Pendahuluan

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia sekolah dasar, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai

kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah

penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa yang akan datang. Anak memiliki potensi kreativitas alami. Contohnya kegiatan menempel seperti kolase, montase dan mozaik merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupana anak. Perkembangan motorik dapat di artikan sebagai aktivitas secara fisik melalui gerak tubuh yang dikeluarkan oleh sisitem otot yang mengeluarkan energi untuk bergerak (Mustafa & Sugiharto, 2020). Aspek-aspek perkembangan motorik yang terkait dengan unsur- unsur kebugaran jasmani adalah melatih ketepatan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi tubuh anak (Wijayanti, 2019). Anak yang memiliki ketrampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Ketrampilan motorik menurut (Bahari & Hamidah, 2022) di bagi menjadi dua yaitu ketrampilan motorik kasar (gross motor skill) dan ketrampilan motorik halus (fine motor skill).

Motorik halus adalah kemampuan tubuh dalam melakukan kegiatan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga yang besar, contohnya menggambar, menempel, menggunting dan lain-lain (Darmawan & Maulana, 2019). Menurut (Yulianto & Awalia, 2017) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil. Sedangkan menurut Sumantri (Abarua, 2017), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang selalu membutuhkan koordinasi dan kecermatan dengan tangan, ketrampilan yang mencakup penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kemampuan motorik halus yang di miliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung kepada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan perkembangan anak di masa yang

akan. Sehingga Perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Terdapat banyak jenis kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti menempel, menggambar, melipat, meremas, mewarnai, menggunting, meronce, melukis. Kegiatan tersebut merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata, tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel.

Menurut Andang Ismail (Herlidasari et al., 2021), menempel adalah aktifitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang di tempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Menurut pendapat beberapa ahli, maka dapat di simpulkan bahwa menempel adalah kegiatan melekatkan sesuatu dengan lem dan menempelkannya pada bidang datar di dalam menempel di butuhkan ketelitian kesabaran agar menghasilkan karya yang indah. Media daun menurut (Maria et al., 2018), adalah salah satu media yang

menggunakan bagian tumbuhan yang tumbuh pada ranting atau batang, yang biasanya mempunyai warna hijau (mengandung klorofil) dan memiliki fungsi penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Menurut (Eddy et al., 2018).

Manfaat media daun dapat di pergunakan sebagai alat untuk membuat prakarya seperti menempel daun menjadi sebuah bentuk media sesuai dengan tema yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini Fungsi daun Menurut (MUJININGSIH, 2012) yaitu: 1) Tempat terjadinya proses fotosintesis dan gutasi serta transpirasi. 2) Sebagai alat untuk respirasi dan reproduksi vegetatif. 3) Untuk membuat zat makanan atau nutrisi bagi tumbuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa sekolah dasar melalui kegiatan menempel dengan media daun.

Manfaat penelitian ini adalah Manfaat Teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya kegiatan menempel dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media

daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Bagi siswa yakni dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bagi Guru memberikan masukan bagi guru bahwa kegiatan menempel sangat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya menggunakan media daun, bagi sekolah dapat menjadi kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel melalui media daun, bagi peneliti memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang kegiatan menempel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media daun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menempel dapat meningkatkan motorik halus. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang berjumlah 21 anak terdiri dari 11 anak

laki-laki dan 9 anak perempuan. Sumber data lain dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang sebagai sumber data sekundernya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Kriteria keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak yaitu kemampuan dalam kelenturan, ketepatan, dan kerapian. Peningkatan keberhasilan dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari awal (pra siklus) dan setelah diberikan tindakan yang menunjukkan peningkatan motorik halus berkembang sangat baik pada kemampuan menempel. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu dinyatakan apabila 89 % dari jumlah anak berada kategori sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena

berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Menempel terbuat dari elemen-elemen yang disusun dan direkat di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen berupa benda padat dan dalam bentuk lempengan-lempengan permukaan, potongan-potongan, kepingan-kepingan berbagai bentuk geometris, kubus, segi empat, segi tiga, lingkaran kecil, atau bentuk lainnya yang dapat disesuaikan aktivitasnya dengan karakteristik peserta didik (Mayar et al., 2021). Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi.

Tujuan Menempel

Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik halus anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan (Wahyuni, 2018). Sementara itu, tujuan utama mengajarkan anak-anak montase adalah untuk meningkatkan

keterampilan motorik halus pada anak, terutama yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari tangannya. Sumanto (2005) juga pernah mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak adalah berupa: a. Supaya anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus, terutama yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. b. Supaya anak mampu menggerakkan anggota tubuh, terutama yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Menurut Yus (2012:174) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki. Penggunaan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain, dan lain-lain. Dari pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelebihan penggabungan metode ini

antara demonstrasi dan metode proyek yaitu pada pembahasan kedua metode masing-masing, melalui metode demonstrasi anak belajar bagaimana melakukan sesuatu dari langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru, dengan adanya demonstrasi ini, anak terlebih dahulu mengenal bagaimana melaksanakan kegiatan, anak mengetahui secara lebih baik bagaimana kegiatan dilakukan.

Manfaat Menempel

Manfaat menempel secara umum, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak
- b. Mengembangkan kreativitas anak
- c. Mengasah kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, karena kegiatan menempel
- d. mengoptimalkan berbagai bahan atau benda-benda bekas.

Macam-Macam Teknik Menempel

Seni rupa teknik tempel atau seni tempel terdiri atas beberapa macam yaitu [montase](#), kolase, dan mozaik. Tujuan dari seni tempel adalah untuk melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan

konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan ekspresi, dan mengasah kemampuan kognitif seseorang. Berikut penjelasan masing-masing teknik menempel:

1. Kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Muharrar & Verayanti, 2013). Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Montase

Montase berasal dari bahasa Inggris (montage) artinya menempel. Karya montase sangat identik dengan guntingan gambar atau bisa juga disebut sebagai karya gunting tempel. Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada

suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema (Muharrar & Verayanti, 2013). Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber (Pamadhi et al., 2014). Sedangkan menurut Destin (Setiati, 2008), montase yaitu susunan gambar yang diambil dari beberapa sumber yang disusun dengan komposisi yang terpadu.

Mozaik

Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas, 2001). Mozaik adalah gambar, hiasan, atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil yang sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang (Mayar et al., 2021).

Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan material

atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Akan tetapi, untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material (S. & Pamadhi, 2008). Berikut akan dijabarkan tentang tahapan menempel yaitu :

Prasiklus

Deskripsi pra siklus merupakan pengamatan awal terhadap anak kelompok siswa sekolah dasar. Pengamatan dan penelitian awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pengembangan fisik motorik halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan di temukan bahwa perkembangan fisik motorik halus siswa sekolah dasar masih sangat kurang. Hal tersebut terbukti dari

total yang tuntas 28% atau 5 anak dari jumlah keseluruhan sebanyak 21 anak. Anak masih kurang

dalam perkembangan fisik motorik halus karena media yang di gunakan di sekolah kurang menarik sehingga anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan tersebut.

Siklus 1

Dari pengamatan kegiatan pra siklus maka di adakan penelitian tindakan kelas siklus 1 pada kegiatan pembelajaran meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. Tahap-tahap pada siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus 1 ini di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam seminggu. Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan menempel dengan media daun adalah 60 menit setiap kali pertemuan pada kegiatan inti.

Hasil observasi pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil observasi siklus 1

Tabel di atas terlihat bahwa siklus 1 tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Nilai 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak atau 59 %. 2) Nilai 3

dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau 28 %. 3) Nilai 2 dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak atau 7 %. 4) Nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak atau 6 %.

Berdasarkan data di atas bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah di lakukan tindakan pada siklus 1 dengan kegiatan menempel dengan media daun. Dari keseluruhan jumlah siswa 21 anak terdapat 6 anak yang tuntas dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). 2 anak dengan kategori mulai berkembang (MB). 1 anak dengan kategori belum berkembang (BB). Siklus 2 dari hasil observasi siklus 1 dengan tingkat keberhasilan belum mencapai minimal 76% maka di adakan penelitian tindakan kelas siklus 2 pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dalam

Katego	Si	
	An	%
BB	5	6 %
MB	6	7%
BSH	4	28
BSB	6	59
Jumlah	21	100

meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun.

Penilaian dan kemampuan anak pada siklus 2 dapat di lihat tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Observasi Pada Siklus 2

Kategori	Sikl	
	Anak	%
BB	0	0 %
MB	3	7 %
BSH	4	9 %
BSB	14	89 %
Jumlah	21	100 %

Tabel di atas terlihat bahwa siklus 2 tingkat keberhasilan anak yaitu : 1) Nilai 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 14 anak atau 89 %. 2) Nilai 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau 9 %. 3) Nilai 2 dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau 7 %. 4) Nilai 1 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak atau 0%.

Berdasarkan tabel di atas bahwa peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus ke

siklus. Dari keseluruhan jumlah siswa 21 anak terdapat 14 anak yang tuntas dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). 3 anak dengan kategori mulai berkembang (MB). Dalam tindakan siklus 2 ini peneliti dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di sekolah dasar.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, perbedaan tingkat ketuntasan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Perbedaan tingkat ketuntasan

Pra siklus, siklus 1 dan siklus

Nama	No
------	----

1	S	5	7	8
2	A	3	8	7
3	R	7	7	7
4	C	3	7	8
5	D	7	6	7
6	E	5	6	8
7	S	7	6	8
8	F	3	5	8
9	E	3	5	6
1	R	5	7	8
1	E	3	3	5
1	L	3	4	7
1	Y	5	7	8
Presenta		28	59%	89%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya, terbukti efektif dengan hasil penelitian yaitu peningkatan dari pra siklus sebesar 28%, mengalami peningkatan setelah di berikan tindakan yaitu menempel dengan media daun, sehingga pada siklus 1 memperoleh hasil 59% dan siklus 2 memperoleh hasil 89%, sehingga penerapan menempel dengan media daun terbukti berhasil meningkatkan motorik halus siswa sekolah dasar, dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah melakukan analisis yaitu menentukan rumusan masalah. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana

permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat pada anak. Akhirnya peneliti memilih melakukan tindakan melalui kegiatan menempel dengan media daun dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan 1 siklus di laksanakan 3 kali pertemuan. Setiap siklus melalui beberapa tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada data observasi pra siklus bahwa anak belum mampu untuk melakukan kegiatan menempel dengan terampil dan tepat, sehingga harus diadakan tindakan selanjutnya yaitu peneliti mengadakan tindakan pada siklus 1. Pada siklus 1 ketrampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 anak dari 21 anak atau 59 % berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan data tersebut masih di perlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu 76 %. Hambatan yang di alami pada siklus 1 yaitu anak-anak kurang terampil dan tepat dalam menempel dengan media daun.

Pelaksanaan kegiatan menempel pada siklus 2 ketrampilan fisik motorik halus anak mengalami

peningkatan yaitu sebanyak 21 anak dari 14 anak atau 89 % berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus 2 anak-anak terampil dan tepat dalam melakukan kegiatan menempel dengan media daun.

Berdasarkan data observasi yang di peroleh dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus 2. Penelitian di katakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 76 %. Oleh karena itu peningkatan fisik motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun di sekolah cukup di laksanakan sampai siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

D. Kesimpulan

Peningkatan ketrampilan fisik motorik halus melalui kegiatan menempel dengan media daun pada anak sekolah dasar ditunjukkan dari meningkatnya hasil kegiatan pembelajaran dari anak melalui presentasi data pra siklus sebesar 28 % yaitu sebanyak 4 anak yang tuntas dari jumlah keseluruhan 21 anak. Siklus 1 sebesar 59 % yaitu sebanyak 6 anak dari jumlah keseluruhan 21

anak. Siklus 2 sebesar 89 % yaitu 14 anak dari jumlah keseluruhan 21 anak. Setelah di adakan kegiatan menempel dengan media daun pada siswa sekolah dasar maka ketrampilan fisik motorik anak mengalami peningkatan, hal tersebut dapat di lihat dari hasil peningkatan pada tindakan setiap siklusnya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan menempel dengan media dan dapat meningkatkan ketrampilan fisik motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Asmani, J. M. (2011). Penelitian tindakan kelas. *Jogjakarta: Laksana*.
- Bahari, J. I., & Hamidah, U. N. (2022). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Di TK Bahrul Ulum Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 132–145.
- Darmawan, A., & Maulana, A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(2)

-
- Eddy, S., Rosanti, D., & Falansyah, M. (2018). Keragaman spesies dan etnobotani tumbuhan mangrove di Kawasan Hutan Lindung Air Telang Kabupaten Banyuasin. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan, 1(1).
FARIDA_MAYAR_SENI_RUPA_ANA_K_USIA_DINI_2022.pdf. (n.d.).
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Caremedia Communication*.
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting Dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18–30.
- KARANGBENDO,,, K., BANTUL, B., Wulandari, R., & Martono, M. P. (n.d.). Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak.
- Koesmadi, D. P., Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2020). Workshop Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Kurikulum 2013. *IJCE (Indonesian Journal Community Engagement)*, 1(1), 13–17.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01),
- Maria, E., Yulianto, Y., Arinda, Y. P., Jumiati, J., & Nobel, P. (2018). Segmentasi Citra Digital Bentuk Daun Pada Tanaman Di Politani Samarinda Menggunakan Metode Thresholding. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 2(1), 37–46.
- Marsofely, R. L., & Yuniarti, E. (2017). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun mengikuti PAUD Di Kecamatan Curup. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 191–194.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase)*. Rajawali Pers.
- MUJININGSIH, M. (2012). Penggunaan Strategi Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tentang Struktur Daun Dan Fungsi Daun Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal SD Negeri 1 Kranggan Polanharjo Klaten Tp 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada Pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218.
- Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N., Perbukuan, D. A. N., Kurikulum, P., Perbukuan, D. A. N., & Raindriati, R. (n.d.). *Seni Rupa*.
-

- Raihanah, S., Sobarna, A., & Subardini, A. D. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Roudotul Athfal Melalui Teknik Kolase*. Universitas Islam Bandung. Salam.
- (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- SIREGAR, Z. U. (n.d.). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132–140.
- Wahyuni, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *Sendika FKIP UAD*, 2(1), 256–258.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgri I Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 18–27.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten